



PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Ferdinan Ramadhan¹, Ferdian Ali², Vicky F Sanjaya³.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ramadhanferdinan@gmail.com, ferdianali080911@gmail.com, Vicky@radenintan.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of the independent variables Spiritual Intelligence and Hedonistic Lifestyle on the dependent variable of Student Personal Financial Management in Bandar Lampung City. The method used in this research is a questionnaire. The sample of this study amounted to 50 respondents. The statistical test was carried out using PLS-based Structurel Equation Modeling, the validity test used the factor loading value, while the reliability test used Cronbach's alpha, composite reliability and Avarage Variance Extracted (AVE) values. The results of the study concluded that the spiritual intelligence variable proved to have a positive and significant effect on students' personal financial management. Meanwhile, the Hedonism Lifestyle variable contradicts the author's hypothesis, which results have a negative and insignificant effect.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Hedonism Lifestyle, Personal Financial Management of Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap variabel dependen Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian dengan kuesioner. Sampel dari penelitian ini berjumlah 50 responden. Uji statistic dilakukan dengan Structurel Equation Modelling berbasis PLS, Uji validitas menggunakan nilai factor loading, sedangkan uji realibilitas menggunakan nilai Cronbach's alpha, reliabilitas komposit dan Avarage Variance Extracted (AVE). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sedangkan pada variabel Gaya Hidup Hedonisme bertolak belakang dengan hipotesis penulis yang hasilnya berpengaruh negative dan tidak signifikan.

Kata Kunci: **Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonisme, Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa**

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, gaya hidup terus berkembang dan berubah, era globalisasi memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat sehingga menimbulkan perubahan positif dan negative. Teknologi bergerak sangat cepat dan salah satunya adalah teknologi informasi. Gaya hidup sudah merambah semua kalangan termasuk mahasiswa, tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup mahasiswa saat ini sangat berbeda dengan gaya hidup mahasiswa dahulu. Kalau dahulu mahasiswa biasa menghabiskan waktu membaca buku, hari ini mahasiswa sering mengunjungi pusat perbelanjaan dan sebagainya untuk bersenang-senang.

Banyak kehidupan mahasiswa yang bertentangan dengan situasi keuangan keluarga mereka, tetapi mereka memaksakan diri untuk dibandingkan dengan orang lain di sekitar mereka yang mungkin mapan dalam ekonomi. Karena gengsinya yang membuat mereka selalu mencari informasi tentang gaya hidup dan kebiasaan konsumsi terkini agar tidak ketinggalan sehingga tanpa sadar ia melepaskan amanah orang tuanya dimana dana yang dikirimkan untuk memenuhi kebutuhan justru digunakan untuk kesenangan yang tidak perlu dan menghasilkan uang yang terkadang hilang atau bahkan habis digunakan untuk waktu pengiriman berikutnya.

Tingkah laku seseorang sangat bergantung pada lingkungannya. Seseorang yang berada dalam lingkungan positif kemudian cenderung meniru perilaku positif yang diamati, dan sebaliknya jika berada dalam lingkungan negatif, ia cenderung meniru perilaku negatif yang diamati. Teori belajar sosial mengemukakan bahwa orang dapat mempelajari sesuatu secara tidak langsung melalui lingkungan sekitar mereka, selain

belajar melalui pengalaman langsung (Bandura, 1991).

Perilaku boros dan konsumtif mahasiswa terjadi di kota-kota besar seperti Bandar Lampung, yang diperkuat dengan status Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung. Banyak pusat perbelanjaan, seperti mal, pusat distribusi, kafe dan toko outlet di Bandar Lampung. Banyak remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk semua kebutuhan membeli barang-barang tersebut tanpa memikirkan manfaatnya. Sebaliknya, mereka membeli barang-barang karena keinginan dan kesenangan, bukan karena kebutuhan. Bahkan, sebagian dari mereka masih belum memahami sejauh mana pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Penelitian ini dibuat berdasarkan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti S. yang berjudul "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar" yang menyarankan untuk penelitian selanjutnya sampel yang diambil adalah mahasiswa-mahasiswa pada umumnya. Karena Penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam jangkauan sampel dimana hanya kepada mahasiswa konsentrasi keuangan. Maka penulis disini mengambil sampel mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis disini menggunakan variabel Peran kecerdasan spiritual (X1) dan gaya hidup hedonisme (X2) dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y1) dan lokasi penelitian yang digunakan berada di Kota Bandar Lampung (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peran Kecerdasan Spiritual

Spiritualitas seseorang tergantung pada cara pandangan seseorang tentang sisi ketuhanan yang dimilikinya. Kebijakan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang dengan kecerdasan spiritual yang hebat mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberikan makna yang positif, ia akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan tindakan dan perbuatan yang positif (Zohar dan Marshal dalam Rachmi & Zulaikha, 2011). Sesuai dengan pendapat sebelumnya, kecerdasan spiritual memberi makna hidup, nilai dari segala tindakan yang dilakukan, dan potensi kemampuan setiap orang untuk membawa seseorang pada makna, nilai, moralitas, dan cinta. Kemampuan manusia untuk memahami adalah kekuatan yang lebih besar, karena mereka merasa bagian dari keseluruhan dan dengan demikian memungkinkan orang untuk memosisikan diri serta hidup lebih positif dengan kebijaksanaan penuh, kedamaian, dan kebahagiaan sejati (Zakiah, 2013). Selanjutnya, kecerdasan spiritual juga dapat dilihat sebagai kemampuan untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan sumber tertinggi dari semua makhluk dalam menentukan makna hidup (Vaughan, 2002).

Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme pertama kali dikemukakan oleh seorang filosof dari Yunani yaitu Aristippos (433-335 S.M) ia mengatakan bahwa kesenangan adalah hal terbaik bagi seseorang. Aristippos menekankan bahwa kesenangan harus

dipahami sebagai kesenangan sejati, bukan sebagai kesenangan masa lalu. Tapi mengejar kesenangan ada batasnya. Aristippos menyadari perlunya pengendalian diri. Di sinilah pengendalian diri menentukan bagaimana seseorang memperoleh kesenangan. Menurut Kartono, hedonisme adalah gaya hidup atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Ketika hal-hal baik terjadi, kegembiraan orang pasti akan meningkat sesuai dengan keinginan individu. Hiburan identik dengan uang dan belanja. Kesenangan adalah keindahan tertinggi dan mengejar kesenangan merupakan ajaran cara hidup. Untuk memuaskan keinginan dan kesenangannya, orang-orang hedonis melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada kenikmatan hidup, seperti bermain di luar rumah, membeli barang-barang mahal, dan menikmati hidup.

Gaya hidup hedonis dapat membentuk keragaman manusia dengan mempengaruhi perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (internal) pribadi, seperti pengalaman dan pengamatan, dan faktor eksternal (eksternal), seperti keluarga yang bisa mempengaruhi individu lainnya dalam besikap (Trimartati, 2014). Perubahan gaya hidup dan konsumerisme merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan untuk mempengaruhi belanja online (Saputro and Handayani, 2016). Gaya hidup hedonisme tidak hanya dimiliki oleh remaja dengan status sosial ekonomi orang tua menengah ke atas. Namun, remaja dengan orang tua dari status sosial ekonomi rendah juga menjalani gaya hidup hedonisme. Remaja mereka rela menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk membeli ponsel, jam tangan, tas, sepatu, atau menonton konser yang mahal (Nurwitasari, no date)

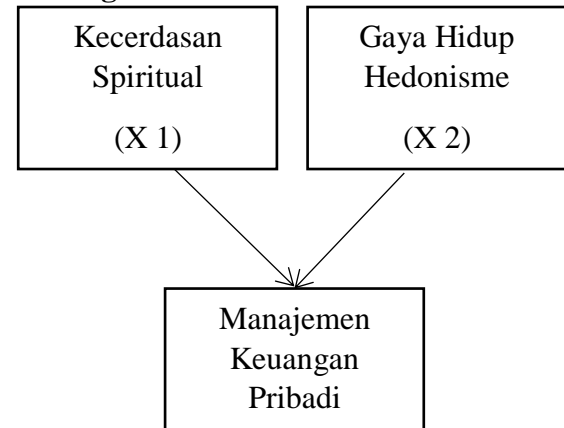
Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola keuangan pribadi dan keluarga (Gitman and Chad, no date). Manajemen keuangan pribadi adalah masalah penting untuk kesejahteraan Anda sendiri di masa depan. Karena Anda bisa membiasakan diri secara finansial dan ekonomi. Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki dampak cukup besar bagi perekonomian Surabaya (Chotima, 2015). Mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan dapat memungkinkan mahasiswa tersebut kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya. Orang yang tidak terbiasa mengelola keuangannya mungkin memiliki lebih banyak biaya tidak terkendali yang dapat merugikan diri sendiri.

Secara umum, manajemen keuangan pribadi mencakup perencanaan keuangan. Sebuah rencana keuangan mencakup empat hal: Yaitu, pertama, membeli dan memiliki aset produksi sebanyak mungkin. Kedua, kelola pengeluaran Anda. Ini berfokus pada pembayaran utang, premi asuransi, dan biaya hidup. Pelajari cara menggunakan setiap item dengan bijak. Ketiga, waspadai hutang. Penjelasan adalah cara untuk mengetahui kapan harus melakukan dan kapan tidak. Keempat, sisihkan untuk masa depan. Mulailah menabung gaji dan bonus Anda mulai sekarang dan bersiaplah untuk itu. Kelima, ada perlindungan. Literasi dalam penggunaan dana yaitu sebelum pembelian dilakukan atas barang dan jasa konsumsi, seseorang perlu melakukan pengumpulan informasi, seperti kualitas, harga, cara penggunaan, garansi, dan cara pembayaran. Semakin panjang jangka waktu konsumsi dan semakin mahal harga barang dan jasa, maka informasi yang digali atas produk

tersebut akan semakin intensif (Warsono, 2010).

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasari teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

a. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa

Berdasarkan penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan (Parmitasari, Alwi and S., 2018) yang berjudul Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonism Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makasar dengan hasil penelitian bahwa variabel kecerdasan spiritual memperlihatkan bahwa thitung kecerdasan spiritual (X1) lebih besar dari nilai ttabel ($9.434 > 1.673$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Pada penelitian terdahulu juga ditemukan bahwa manajemen

keuangan pribadi dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual (Faridawati and Silvy, 2019). Akan tetapi, pernyataan diatas bertolak belakang dengan penelitian (Chotima, 2015), yang tidak menemukan adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi. Dari uraian diatas ada beberapa eferensi dari jurnal terdahulu diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif dari (X1) Peran kecerdasan spiritual (Y1) dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa

b. Pengaruh gaya hidup Hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa

Berdasarkan penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan (Pulungan, Koto and Syahfitri, 2018) dengan judul Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan penelitian bahwa secara parsial gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional berpengaruh secara kuat dan berdampak nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Secara simultan juga terbukti mampu bersama mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan besar pengaruh nilai F 14,538 dan besar *adjusted R2* 56,50% sedangkan sisanya 43,50% dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi focus penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Edy Purwo Saputro dan Sih Handayani (2016) yang berjudul Pengaruh Nilai Hedonis Terhadap niat Belanja Online dengan penelitian menggunakan 5 hipotesa, tetapi pada hipotesa *perceived risk*(H2) dengan

menunjukkan estimasi -0,075. *Perceived ease of use* (H1) menunjukkan 0,131 yang berarti signifikan, *perceived usefulness* (H3) menunjukkan signifikan dalam angka 0,464. *Attitude* (H4) signifikan yaitu 0,398. Dan pada hipotesa terakhir *Hedonic value* (H5) menunjukkan angka 0,443 yang signifikan.

Mengenai gaya hidup hedonisme, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengindikasikan semakin tinggi gaya hedonisme semakin kurang baik manajemen keuangan pribadi (Kosyu, Hidayat dan Abdillah, 2014; Nurvitria, 2015; dan Paramita, 2015). Gaya hedonisme yang tinggi seharusnya memicu pengelolaan manajemen keuangan yang kurang baik. Selaras dengan pendapat Kosyu, Hidayat dan Abdillah (2014) semakin tinggi konsumen berbelanja dengan motivasi hedonis dan berbelanja menjadi sebuah gaya hidup, besar pula kemungkinan terjadinya pembelian secara impulsif (Kosyu, Hidayat dan Abdillah, 2014). Pembelian secara impulsif apabila dilakukan secara berlebihan akan menjadi suatu kebiasaan dan berdampak negatif bagi setiap individu. Orang yang memiliki kebiasaan tersebut akan menjadi lebih boros dalam hal keuangan, karena tidak dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan (Nurvitria, 2015)

Dari uraian diatas ada beberapa referensi dari jurnal terdahulu diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif dari (X2) Gaya hidup hedonisme (Y1) dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: Variabel bebas (Independen) yang terdiri dari (1) Peran Kecerdasan Spiritual dan (2) Gaya Hidup Hedonisme, Variabel Terikat (Dependen), yaitu (3) Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.

Berikut tabel yang dapat memperjelas operasional variabel penelitian ini:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Uraian Variabel	Instrumen/Dimensi	Keterangan
Peran Kecerdasan Spiritual (X 1) (Zohar dan Marshal dalam Rachmi & ZULAIKHA, 2011)	Fleksibel	Memiliki kemampuan yang bersikap fleksibel (adaptif, spontan dan aktif)
	Kemampuan	Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan masalah
	Bertanggung jawab	Memiliki rasa tanggung jawab dan tidak memiliki keinginan untuk menyebabkan kerugian yang tidak diperlukan
	Percaya diri	Memiliki rasa keyakinan terhadap diri sendiri dan Tuhan bahwa mampu menyerap materi yang disampaikan dosen
Gaya Hidup Hedonisme (X 2)	Konsumtif	Menjadikan hidup bermaknadan berkualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
		Selalu membeli, menggunakan produk atau jasa karena rasa

(Saputro and Handayani, 2016)	Emosional	ingintahu atau mengikuti trend Selalu melakukan pembenaran dalam memenuhkesenangan
	Kepuasan	Memiliki rasa kenikmatan diatas rata-rata yang tinggi dan memandang hidup secara instan
Manajemen Keuangan Pribadi (Y) (Gitman and Chad, no date)	Perencanaan	Selalu melakukan perencanaan keuangan sebelum melakukan pengeluaran keuangan
	Menabung	Selalu menyisihkan uang untuk ditabung
	Antisipasi	Selalu menyiapkan uang untuk pengeluaran tiddak terduga
	Mengontrol	Selalu mengontrol keuangan seperti menghemat uang menafsirkan pengeluaran
	Evaluasi	Selalu mengevaluasi keuangan dalam kurun waktu tertentu

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengna total skor konstruk atau variabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan one shot methods atau metode pengukuran sekali. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2005). Untuk menguji reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach alpha, dengan dasar: (1) Cronbach alpha $> 0,6$ maka dikatakan reliabel. (2) Cronbach alpha $< 0,6$ maka tidak dapat dikatakan reliable.

Uji Hipotesis

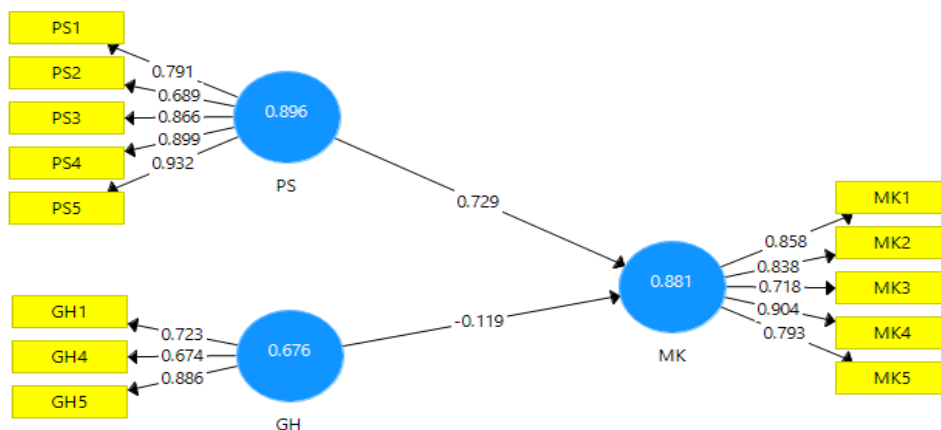
Pengukuran hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-value. Nilai dikatakan valid jika lebih kecil 0,05 dan 0,01 (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan memiliki beberapa hasil diantaranya, pertama terdapat beberapa item kuesioner yang gugur karena tidak memenuhi batas standar Factor Loading. Pada konstruk Peran

Kecerdasan Spiritual (PS) terdapat 1 item yang gugur dari 6 item. Kemudian pada konstruk Gaya Hidup Hedonisme (GH) tersisa 3 dari 6 item dan Manajemen Keuangan (MK) tersisa 5 dari 6 item. Selanjutnya dilakukan pengujian ulang terhadap validitas sehingga didapat semua nilai item indikator berada diatas standar nilai factor loading di atas > 0.6 sehingga nilai dikatakan valid. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dan 0.01 (Ghozali, 2005).

Gambar 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas



Keterangan

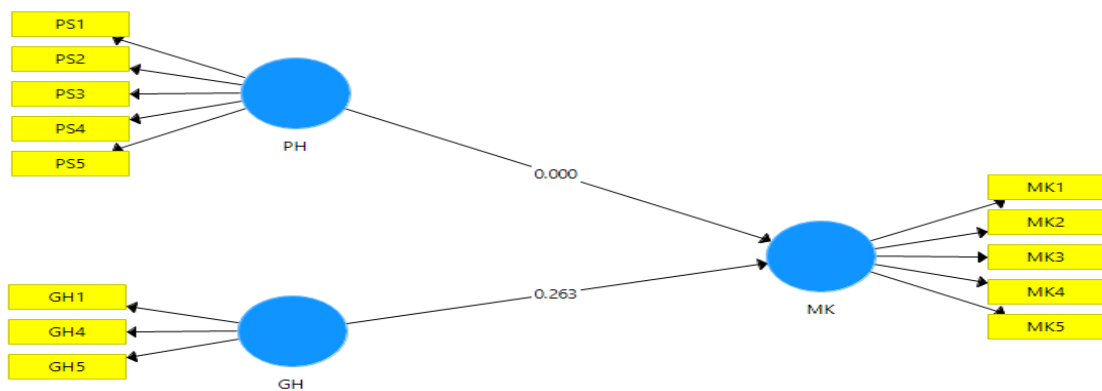
- PS : Peran Kecerdasan Spiritual
 GH : Gaya Hidup Hedonisme
 MK : Manajemen Keuangan Pribadi

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS			
ITEM	GH	MK	PS
GH1	0.723		
GH4	0.674		
GH5	0.886		
MK1		0.858	
MK2		0.838	
MK3		0.718	
MK4		0.904	
MK5		0.793	
PS1			0.791
PS2			0.689
PS3			0.866
PS4			0.899
PS5			0.932

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS				
ITEM	Cronbach's Alpha	Rho_P	Reliabilitas komposit	AVE
GH	0.676	0.823	0.808	0.588
MK	0.881	0.899	0.914	0.860
PS	0.896	0.938	0.922	0.705



Gambar 2. Hasil uji hipotesis

Pembahasan

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif dari (X1) Peran kecerdasan spiritual (Y1) dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Peran Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa dengan nilai P-value ($0.000 < 0.05$), sehingga hipotesis satu terbukti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Parmitasari, Alwi and S., 2018) bahwa thitung kecerdasan spiritual (X1) lebih besar dari nilai ttabel ($9.434 > 1.673$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dan juga ditemukan bahwa manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual (Faridawati & Silvy, 2019; Sina & Noya, 2012).

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh positif dari (X2) Gaya hidup hedonisme (Y1) dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Gaya Hidup Hedonisme dalam manajemen keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai P-value ($0.263 > 0.05$), sehingga hipotesis dua bertolak belakang. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti S (2018) bahwa variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dikarenakan gaya hidup hedonisme (X1) lebih besar dari nilai ($1.976 > 1.673$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,053. Tetapi hasil tersebut

sesuai dengan penelitian (Kosyu, Hidayat dan Abdillah, 2014; Nurvitria, 2015; dan Paramita, 2015) yang mengindikasikan semakin tinggi gaya hedonisme semakin kurang baik manajemen keuangan pribadi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Bandar Lampung. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa variabel kecerdasan spiritual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dimana hasil penelitian pada variabel Kecerdasan Spiritual semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula manajemen keuangan pribadi mahasiswa tersebut. Sedangkan pada variabel Gaya Hidup Hedonisme bertolak belakang dengan hipotesis peneliti yang hasilnya berpengaruh negative dan tidak signifikan, semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin kurangnya manajemen keuangan pribadi mahasiswa tersebut.

Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan memperbanyak jumlah sampel dimana disini penulis hanya mengambil sampel mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hal tersebut disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel di seluruh Universitas yang ada di Kota Bandar Lampung, serta untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang ada di luar penelitian ini atau dengan

mengkombinasikan variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan variabel lain seperti, budaya literasi, teman sebaya, pola asuh orang tua, pendidikan keuangan di keluarga dan sebagainya.

REFERENSI

- Bandura, A. (1991) 'Sociocognitive Theory of Human Adaptation', *Prentice-Hall*, p. 247.
- Chotima, C. (2015) 'Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Faridawati, R. and Silvy, M. (2019) 'Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga', *Journal of Business & Banking*, 7(1). doi: 10.14414/jbb.v7i1.1465.
- Ghozali, I. (2005) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan', *Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Gitman, L. J. and Chad, J. (no date) 'Zutter.(2012). Principles of Managerial Finance'. Edinburgh: Pearson.
- Nurvitria, A. L. (2015) 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Pembelian Impulsif pada Mahasiswa Jurusan Ppb 2013 Fip Uny', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Nurwitasari, I. (no date) 'D., & Rosliana, L.(2014)', *Pengaruh Religiusitas dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja*.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z. and S., S. (2018) 'Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar', *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(2), p. 147. doi: 10.24252/minds.v5i2.5699.
- Pulungan, D. R., Koto, M. and Syahfitri, L. (2018) 'Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', in *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, pp. 401–406.
- Rachmi, F. and ZULAIKHA, Z. (2011) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)'. Universitas Diponegoro.
- Saputro, E. P. and Handayani, S. (2016) 'Pengaruh Nilai Hedonis terhadap Niat Belanja Online', *EKA CIDA*, 1(1).
- Trimartati, N. (2014) 'Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), pp. 20–28.
- Vaughan, F. (2002) 'What is spiritual intelligence?', *Journal of humanistic psychology*, 42(2), pp. 16–33.
- Warsono, W. (2010) 'Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi', *Jurnal Salam*, 13(2).
- Zakiah, F. (2013) 'Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi'.